

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Kuryanto dan Syafruddin (2008), agar dapat bertahan sesuai asumsi *going concern*, perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat.

Perusahaan harus dengan cepat mengubah strategi dari bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan. Perubahan tersebut menyebabkan karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan memperoleh cara untuk memanfaatkan sumber daya yang lain dengan efisien dan ekonomis. Pemanfaatan tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan menyebabkan fokus perusahaan tidak lagi sepenuhnya pada aset berwujud tetapi juga pada aset tidak berwujud. Salah satu bentuk keunggulan kompetitif adalah informasi akuntansi mengenai keadaan yang terdapat pada perusahaan.

Menurut Sharpe (1997), informasi akuntansi dapat memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Pernyataan tersebut didukung oleh Jogiyanto (2000) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan yang dipublikasikan kepada pemangku kepentingan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan yang bersifat wajib dan bersifat sukarela. Menurut PSAK No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013), laporan keuangan wajib terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012, terdapat kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Meskipun tidak diatur dalam standar akuntansi keuangan, perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan laporan non-keuangan yang bersifat sukarela dalam laporan tahunan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012).

Price Waterhouse Coopers melakukan survei terhadap berbagai instansi, mengenai tipe informasi yang dibutuhkan investor. Terdapat sepuluh tipe informasi yang dipertimbangkan sebagai informasi yang penting bagi investor. Tiga tipe merupakan informasi keuangan dan dua tipe berupa data internal perusahaan. Lima tipe lain yang dipertimbangkan adalah “*intangible*” seperti kualitas dan pengalaman dari tim manajerial, ukuran pasar, dan perkembangan pasar. Tipe informasi yang paling banyak dipertimbangkan oleh investor, secara praktik tidak diungkapkan oleh perusahaan (Bozzolan, Favotto, & Ricceri, 2003).

Menurut Cerbioni dan Parbonetti (2007), pengungkapan modal intelektual merupakan bagian dari pengungkapan sukarela. Modal intelektual dipandang memiliki peran yang sangat penting dalam penciptaan dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta nilai bagi perusahaan (Mcshane, Lattimore, & Glinow, 2010). Definisi modal intelektual menurut *The Chartered*

Institute of Management Accountants (CIMA) adalah kepemilikan dari pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, hubungan baik, serta kapasitas penguasaan teknologi dalam perusahaan, yang apabila diterapkan akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Li, Pike, & Haniffa, 2008).

Implementasi modal intelektual merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan dalam pengukuran modal intelektual yang cenderung bersifat kualitatif dan menyebabkan pengimplementasian sulit dilakukan. Seiring dengan perkembangan penelitian mengenai modal intelektual, terdapat banyak metode pengukuran modal intelektual yang semakin variatif. Salah satu metode pengukuran terhadap modal intelektual yang dikelompokkan dalam kategori kuantitatif adalah model *the Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) (Firer & Williams, 2003).

Purnomosidhi (2006) melakukan penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 56% dari 25 atribut pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Tingkat pengungkapan pada perusahaan tergantung pada karakteristik dan kebijakan-kebijakan pengungkapan yang dirumuskan perusahaan. Keenan dan Aggestam (2001) membuktikan bahwa tanggung jawab investasi atas modal intelektual tergantung pada tujuan dan karakteristik perusahaan, serta terletak pada tata kelola perusahaan. Atribut tata kelola perusahaan menetapkan kerangka

kerja untuk efisiensi, kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan (Abeysekera, 2010). Selain itu, tata kelola perusahaan telah banyak dilihat sebagai *driver* utama pengungkapan perusahaan (Patel, Balic, & Bwakira, 2002).

Tata kelola perusahaan terdiri dari berbagai elemen seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Pengungkapan perusahaan dikelola oleh dewan direksi sehingga peran dari dewan menjadi penting (Li *et al.*, 2008). Cerbioni dan Parbonetti (2007) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan di Italia, bahwa komisaris independen merupakan variabel dari tata kelola perusahaan yang paling mempengaruhi pengungkapan perusahaan. Keberadaan komite audit terkait erat dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan pengungkapan pada laporan keuangan (Ho & Wong, 2001). Menurut Li *et al.* (2008), keaktifan komite audit yang diukur melalui frekuensi rapat yang dilakukan menunjukkan keefektifan kerja dari komite audit. Kualitas laporan keuangan juga ditentukan oleh auditor eksternal. Perusahaan audit besar memiliki pengaruh yang lebih pada klien yang dimiliki untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dari batas minimum (Nurunnabi & Hossain, 2011).

Li *et al.* (2008) menemukan pengaruh signifikan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual di Eropa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Barako, Hancock, dan Izan (2006), Hidalgo, Meca, dan Martinez (2011), Rashid, Ibrahim, Othman, dan See (2012), dan Haji dan Ghazali (2013). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa tingkat pengungkapan yang tinggi mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

Laporan Taylor dan Asosiasi (dalam Williams, 2001) menunjukkan bahwa modal intelektual termasuk dalam 10 peringkat informasi teratas yang dibutuhkan oleh pengguna. Hal tersebut menyebabkan penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di Indonesia. Penelitian mengenai pengaruh aspek tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual dilakukan dengan judul **“Analisis Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini diringkas menjadi pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
- b. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
- c. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
- d. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?
- e. Apakah auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan modal intelektual.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara rapat komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara auditor eksternal terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan
Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai variabel di dalam tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui pentingnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sehingga

memperhatikan faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan melengkapi temuan-temuan empiris di bidang akuntansi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai tata kelola perusahaan dan pengungkapan modal intelektual.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan skripsi.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan dari penyusunan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penyusunan skripsi, model penelitian yang dikembangkan, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang diuji dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang diperlukan, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan. Hasil uji tersebut terdiri atas analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji *Chow*, hasil uji *Hausman*, hasil uji hipotesis, dan hasil uji *Mann-Whitney* beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil yang diuji.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk menunjang penelitian selanjutnya.